

## Pendampingan Organisasi Ranting Nahdatul Ulama Dalam Peningkatan Peran Keagamaan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Jember

Ahmad Halid<sup>1</sup>, Muhammad Ilyas<sup>2</sup>, Luluk Mashluchah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Jember, Indonesia

✉ Email : [khalidghunung@gmail.com](mailto:khalidghunung@gmail.com)

Received : 25-11-2023

| Revised : 26-11-2023

| Accepted : 25-12-2023

### Abstract

This assistance is about increasing the role of the NU Branch organization, MWC NU Patrang to foster religious and socio-economic activities of the community in Jumerto Village, Patrang District, Jember, carried out for three days and three nights from Friday to Sunday, 03 to 05 December 2021. The accompanying material is Checking participants for the basic Aswaja Opening, Break/Magrib & Isyak/Evening Meal, Educational Orientation I and II, Spiritual & Fajr Exercises, Sports, Morning Breakfast, Bathing, Preparation for Entering Class Material I (Idiology of Aswaja NKRI), Material II (Idiologizing Aswaja NKRI), Material III (Friends Analysis), Material IV (Ghozmul Fikr), Material VI (Sanad Struggle), Material VII (Organizational Independence), Briefing and Preparation for Bai'at, Bai'at Ceremony and closing. Assistance from the delivery of this material, the result is (1) the development of recitation activities in the fields of aqidah, fiqh, community morals, (2) strengthening the practice of the Nahdliyyin community (3) assistance with community economic activities (4) implementation of NU activities and coordination with branches. -NU and MWC NU branches, Patrang Jember District

**Keywords:** Increasing the Role of NU Organizations, Religion, Community Socio-Economics

### A. Pendahuluan

Hasil kajian para pengurus NU terdapat empat problematika pertama, Ranting-Ranting NU bahkan MWC NU minim gerakan di masyarakat masing-masing, hampir kegiatan ke-NU-an tidak terpublikasi dan tidak terorganisasi dengan massif (Halid, n.d.-b), Sehingga kegiatan ke NU an yang diperankan tidak dikenal oleh masyarakat (unknown to the public). Kedua, enggan menggunakan atribut ke NU an (using attributes to NU) seperti Logo NU, Bendera NU, Songkok NU dan lain-lain, ketiga, Banyak masyarakat NU tidak mengetahui kehadiran pengurus NU di lokasi masing masing, Keempat, pengurus NU dipahami oleh masyarakat kurang perhatian pada problematika masyarakat (*lack of attention to societal problems*).



© The Author(s). 2018 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made.

Ranting-Ranting NU dan MWC NU minim gerakan yang dipublikasi ke masyarakat luas (Haq, n.d.) sehingga terkesan pengurus NU ranting dan MWC NU terkesan kurang kegiatannya di masyarakat (*less activity in society*) dan tidak melayani masyarakatnya secara baik utamanya pengkaderan ke NU an, namun mereka hanya memperkuat gerakan tradisi masyarakat kebetulan tradisi itu di duga keras bagian dari pada budaya NU dan amaliah NU. Tetapi terputus garis komando organisasinya dengan ranting ranting atau mwc NU, hal ini disebabkan adanya kerenggangan hubungan silaturahmi dan kepercayaan masyarakat pada pengurus Ranting itu sendiri. Sehingga persoalan aqidah dan perekonomian warga Nahdliyyin sulit untuk dikondisikan seperti pengusaha orang NU, ia memilih berdonasi atau mengeluarkan sedekah atau zakat malnya disalurkan kepada amil zakat non NU.

Keengganan menggunakan atribut ke NU an (*Reluctance to use attributes to NU*) seperti Logo NU, Bendera NU, Songkok NU dan lain-lain(2021a. Materi PKPNU angkatan ke I X Orientasi Pendidikan I Syaiful, n.d.), menyebabkan malu dan tidak percaya diri bahwa dirinya adalah NU. Sehingga kegiatan-kegiatan tersebut mudah diklaim sebagai kegiatan milik umum yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh kepentingan kelompok lain. Contoh Masjid, Mushalla tidak ada atribut NU namun hanya menerapkan tradisi amaliah ke NU an misalnya khotbah menggunakan tongkat, dzikir berjama'ah, tahlilan, yasinan dan sebagainya (2021b. Materi PKPNU angkatan ke I X Orientasi Pendidikan I I Syaiful, n.d.). Ketika kelompok mereka masuk dan merebut kegiatan-kegiatan masyarakat atau menguasai masjid atau mushalla tersebut baru ada reaksi keras dari pengurus Ranting NU untk mengusirnya.

Masyarakat NU tidak mengetahui kehadiran pengurus NU di lokasi masing masing menandakan minimnya silaturahmi dengan sesamanya dan terkadang terdapat konflik perorangan sehingga berimplikasi pada interaksi dalam oragnisasi ranting NU di masyarakat bahkan mereka tidak saling sapa, contoh mereka konflik rebutan kepemimpinan masjid, tokoh masyarakat dan sebagainya bahwa masing masing dari mereka saling menganggap dirinya yang paling bisa dan orang lain dipandang salah dan sebagainya.

Masyarakat Desa Jumerto merupakan masyarakat bagia dari NU (*part of NU*) dan lingkungan kaum Nahdliyyin, pengamal tradisi masyarakat NU, hanya ada beberapa warga yang non Nahdliyyin berafeliasi ke Non NU, namun jumlah mereka sangat kecil, tetapi terkadang gerakan mereka sangat mengagetkan kaum Nahdliyyin ditempat ini karena mereka gerakan sosial ekonominya kuat dan sosial medianya tertata rapi, sistem pengkaderan mereka turun langsung ke warga, orang tua, dewasa dan anak-anak. Tetapi gerakan mereka secara umum ditolak oleh masyarakat Jumerto. Mereka itu anti pancasila, NKRI dan suka menbid'ahkan, mensyirikkan orang lain (Jauhari, n.d.).

Desa Jumerto ini, sekarang menjadi desa yang disenangi oleh banyak orang berada di Kecamatan Patrang Jember, sebab perluasan perumahan warga di dua lingkungan itu sangat berkembang karena akses jalan ke kota sangat mudah dilalui dan lingkungannya sangat ramah dan representasi kenyamanan bertempat tinggal. Berikut gambar desa Jumerto:



Gambar 1 Deskripsi Lokasi Desa Jumerto Kecamatan Patrang Jember

Gambar tersebut menunjukkan masalah pengabdian ini yaitu (1) kegiatan kegiatan pengajian (aqidah, fiqih, akhlaq) masyarakat tidak menggunakan logo atau simbol NU, (2) Amaliah masyarakat NU namun minimnya koordinasi dengan pengurus NU ranting setempat maupun pengurus MWC NU, (3) lemahnya kegiatan perekonomian NU (4) kegiatan ke NU an yang dilakukan dimasyarakat tidak berkelanjutan dikenal musiman. Dengan demikian maka, pendampingan ini sangat menarik untuk dilakukan di Masyarakat Ranting NU Desa Jumerto dan MWC NU Kecamatan Patrang Jember

Pengurus NU dipahami oleh masyarakat “kurang perhatian (lack of attention) pada problematika masyarakat karena tokoh NU yang menolong masyarakat tidak menggunakan “NU” malainkan mengaku sebagai perseorangan dan tidak ada kaitannya dengan NU. Hal ini yang menyebabkan masyarakat kurang pengetahuannya tentang kiprah tokoh NU Ranting. Kedepan Pengurus NU harus mampu melayani semua kebutuhan masyarakat (serving all community needs) dan hadir pada penyelesaian segala problematika masyarakat dengan mengatasmakan pengurus Ranting NU dengan berkoordinasi dengan tingkat pengurus NU di atasnya. Harapannya persoalan aqidah dan perekonomian, budaya, sosial, politik dapat ditangani dengan baik dan dipertahankannya sesuai dengan nilai-nilai keislaman Ahlussunnah Wal Jama’ah an-Nahdliyah. Jadi sangat penting semua kegiatan kaum Nahdliyyin dapat berperan memperkuat ke NU an.

Menurut Moh. Bahrudin (2017), peran kegiatan ke NU an antara lain Kegiatan pendidikan formal dan non formal dengan sasaran utamanya adalah generasi muda. Majelis thariqah, khutbah, ceramah, dan dakwah, jalur politik, birokrat dan para pelaku usaha semuanya disebarakan dengan paham keagamaan yang moderat. Prawidya Lestari (2018) Semua kegiatan ke NU an seharusnya tersingkronisasi sebagai usaha kreatif dan inovatif untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan di zamannya guna menyongsong satu abad Nahdlatul Ulama. Muhammedi (2016) NU sudah melakukan peran modernisasi pendidikan Islam Indonesia. Sedangkan M. Alfazri (2021) NU telah berhasil melaksanakan perannya di bidang moderasi agama di era global. Dewi Pusparini, Sri Wahyuni dan Muwaffiq Jufr (2020) Pencegahan Paham Radikalisme Agama Di Tingkat

Desa Melalui Penguatan Kader Muslimat Nahdlatul Ulama' Ranting Jarin. Sabara (2023) NU berperan sebagai agen perdamaian di Papua.

Hasil penelitian tersebut menggambarkan peran NU diberbagai bidang, akan tetapi disinggung peran keagamaan dan pemberdayaan dibidang social ekonomi Ranting Nahdlatul Ulama, Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama, oleh karena itu, maka pengabdian ini konstrentrasi pada memberikan pendampingan kepada organisasi Ranting Nahdlatul Ulama, Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Patrang untuk peningkatan peran keagamaan, sosial ekonomi masyarakat di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Jember.

Adapun fokus penelitian adalah (1) bagaimana pembinaan kegiatan pengajian di bidang aqidah, fiqih, akhlaq masyarakat di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Jember?, (2) bagaimana pembinaan penguatan amaliah masyarakat Nahdliyyin di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Jember (3) bagaimana pendampingan kegiatan perekonomian masyarakat di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Jember? (4) bagaimana pembinaan terlaksananya kegiatan ke NU an dan koordinasi dengan ranting-ranting NU dan MWC NU Kecamatan Patrang Jember?

Tujuan pengabdian ini untuk melakukan pendampingan kepada Pengurus Ranting NU Jumerto MWC NU Patrang dalam peningkatan (1) peran terbinanya kegiatan pengajian di bidang aqidah, fiqih, akhlaq masyarakat, (2) untuk menganalisis dan penguatan terhadap amaliah masyarakat Nahdliyyin (3) untuk meningkatkan pendampingan kegiatan perekonomian masyarakat (4) untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan ke NU an dan koordinasi dengan ranting-ranting NU dan MWC NU Kecamatan Patrang Jember.

## **B. Metode**

Judul pengabdian ini adalah Pendampingan Peningkatan Peran Organisasi Ranting NU, MWC NU Patrang Untuk Pembinaan Kegiatan Keagamaan, Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Jember. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. sumber data dari proses pendampingan masyarakat berbaur dengan masyarakat dalam memberikan pendampikan akan pentingnya kegiatan keagamaan bersinergi dengan pengurus NU Ranting dan mengembangkan ekonomi kreatif kaum nahdliyyin (Al-Kautsari, 2019).

Langkah-langkah kegiatan pendampingan dapat dilakukan dengan metode seminar dan praktik. Dengan materi pendampingan adalah Ceking peserta Pembukaan Aswaja dasar, Break/Magrib & isyak/Mkn Malam, Orientasi Pendidikan I dan II, Olah Ruhani & Subuh, Olah Raga, Sarapan Pagi, Mandi, Persiapan Masuk Kelas Materi I (Idiologisasi Aswaja NKRI), Materi II (Idiologisasi Aswaja NKRI), Materi III (Analilis Kawan Lawan), Materi IV (Ghozwl Fikr), Materi VI (Sanad Perjuangan), Materi VII (Kemandirian Organisasi), Briefing dan Persiapan Bai'at, Upacara Bai'at dan penutupan.

Waktu pelaksanaan pendampingan ini dilakukan selama tiga hari tiga malam mulai hari Jum'at s/d Ahad, 03 s/d 05 Desember 2021, dengan metode ceramah, diskusi, dan rihlah ke desa-desa utamanya Desa Jumento Kecamatan Patrang Jember. Tugas peserta

rihlah ini diobyek pengabdian adalah menelaah dan menganalisis kekuatan dan kelemahan kaum Nahdliyyin: mendata lembaga masyarakat, Majelis kaum Nahdliyyin, lebelisasi masjid, mushalla dan TPQ, sekolah, madrasah diniah, kegiatan ekonomi masyarakat.

Dengan metode dan langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan peran organisasi Ranting NU, MWC NU Patrang untuk pembinaan kegiatan keagamaan, sosial ekonomi masyarakat di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Jember.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### **Pendampingan Kegiatan Pengajian (Aqidah, Fiqih, Akhlaq) Pada Masyarakat Desa Jumerto Patrang Jember**

Pengabdi dan pengurus Ranting NU Desa Jumerto bersama pengurus MWC NU Patrang telah melakukan penguatan aqidah yang dipegang teguh oleh Nahdlatul Ulama yaitu aqidah Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah. Tujuannya (1) untuk menguatkan aqidah kaum Nahdliyyin di Desa Jumerto Patrang dari pengaruh aqidah yang disebarkan oleh kaum transnasional dan kelompok khilafah (Solikhin, 2016), (2) untuk menjaga Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika dari rongrongan kelompok radikal sesat (Halid, n.d.-b) (3) untuk mempertahankan dan mengembangkan karakter kemasyarakatan kaum Nahdliyyin (*tawassuth, ta'addul, tawazun, tasamuh*) (Halid, 2020)

Hasil pendampingan ini (1) dapat menguatkan aqidah masyarakat (kaum Nahdliyyin) di Desa Jumerto Patrang dari pengaruh aqidah yang disebarkan oleh kaum transnasional dan kelompok khilafah. Pengabdi telah menjelaskan detail keburukan aqidah mereka diantaranya mereka mengkafirkan orang Islam yang jelas-jelas melaksanakan shalat, mereka tidak percaya siksa kubur dan sebagainya, (2) pendamping telah berhasil mengumpulkan jama'ah yang banyak dalam acara pendampingan ini kemudian pendamping menyampaikan perlunya kaum Nahdliyyin menjunjung tinggi Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika dari rongrongan kelompok radikal sesat dimana kelompok ini telah menganggap bahwa Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika sebagai toqut, negara kafir, gaji pegawainya haram, itu kelicikan kelompok transnasional.

Kemudian hasil berikutnya (3) pendamping memberikan wawasan kepada masyarakat Desa Jumerto bahwa mempertahankan dan mengembangkan karakter kemasyarakatan kaum Nahdliyyin (*tawassuth, ta'addul, tawazun, tasamuh, tabayyun, tawadlu*) merupakan amanat pendiri NU, Indonesia dari kalangan pesantren. Oleh karena itu, keistimewaan bangsa Indonesia sebenarnya berasal dari karakter tersebut sehingga Indonesia di mata dunia sebagai negara yang damai dan toleransi tinggi, persatuan dan gotong royong.

Abd. Rachman Assegaf (Rachman Assegaf, 2017) menyebut salafi salah satu kelompok transnasional, gerakan Salafi justru untuk menyebarkan nilai-nilai dan ideologinya. Namun masyarakat yang mengikuti ajakan kelompok transnasional itu, hanya sebagian kecil masyarakat yang tidak memiliki dasar pengetahuan agama sebelumnya. Sedangkan mereka yang memiliki pemahaman agama yang benar sebelumnya baik dari unsur siswa

maupun remaja dan orang tua, sulit mereka mengikutinya kecuali karena ikatan pernikahan atau pekerjaan, ekonomi yang dipaksa untuk mengikutinya (Halid, n.d.-a).

Masyarakat utamanya pengurus Ranting NU Desa Jumerto Patrang Jember sangat mengenal trik kelompok HTI dalam mempengaruhi masyarakat, salah seorang warga Patrang mendatangi pengabdian dengan membawa bukti buku dan korbannya, salah satu dakwah mereka antara lain:

1. Merekrut pemuda pemudi yang lemah pemahaman agamanya
2. Sasaran Mahasiswa umum (Universitas Jember, UIN Khas Jember) lebih mudah di doktrin HTI
3. Kajian rutin mereka
4. Meminjamkan buku doktrin khilafah HTI
5. Menjadi anggota tetap
6. Iuran untuk pembiayaan kegiatannya
7. Doktrin kebencian pada Pancasila, UUD 1945 (tidak ada harga mati)
8. Negara Islam "Khilafah" wajib ditegakkan di Indonesia

Kemudian untuk mempercepat doktrin HTI merata di Indonesia, maka mereka banyak menulis buku doktrin, artikel, majalah dan buletin, disebarkan ke masjid-masjid dan ke masyarakat umum, kantor-kantor dan sebagainya, disebarkan pula secara online, dibaca oleh pengguna media sosial.

Berikut pengaduan warga patrang jember tentang gerakan HTI yang dilaporkan kepada pengabdian:



Gambar.2 Doktrin HTI untuk Menghancurkan Pancasila, UUD 45, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika.

Berikut pengaduan masyarakat lewat Whatsaap:

Pengadu: [18.10, 15/10/2023] Assalamu'alaikum ustadz, mohon maaf mengganggu waktunya, Saya mau bertanya, teman anak saya dipinjami buku seperti ini oleh ustadzahnya, apa itu bukunya orang HTI tadz?

Pengabdi: [18.16, 15/10/2023] Iya, itu HTI, Doktri HTI dalam merekrut anggota baru dikalangan mahasiswa, mereka lebih cepat diterima dengan meminjamkan buku buku HTI kepada para mahasiswa, kemudian setelah mahasiswa itu membacanya diajak mengikuti kajian rutin mereka.

Pengadu: [18.16, 15/10/2023] Bagaimana nggeh ustadz cara pengatasannya karena ini beredar di kampus terutama di UIN KHAS Jember

Pengabdi [18.16, 15/10/2023] Anaknya yang harus diberi pengetahuan tentang ajaran HTI, tujuan HTI tentang kebobrokan aqidah dan politik HTI. Sampean sering kerumah saya, malam setelah isya, kita diskusi untuk membongkar kedok HTI dan gerakannya di masyarakat.

Pengadu: [18.16, 15/10/2023] Nggeh ustadz, nanti saya dengan putri saya kesana

Pengabdi: [18.16, 15/10/2023] ok. Saya tunggu di rumah saya ya..

Buku tersebut sangat berbahaya untuk dibaca oleh pelajar yang lemah pengetahuan agama dan sejarah Indonesia. Sebab buku itu bukan karya ilmiah yang benar, namun buku tentang doktrin HTI untuk disampaikan kepada obyeknya melalui dakwah dengan tulisan atau bukunya. Buku itu beredar di masyarakat kampus sudah dua kali cetak, cetakan pertama tahun 2015 cetakan kedua tahun 2017 kemungkinan buku tersebut dicetak lagi setelah tahun tersebut.

Oleh karena itu, pengurus Ranting NU terus berupaya untuk memperkuat aqidah aswaja masyarakat dengan kegiatan pelatihan dan pengkaderan sebagaimana yang tampak pada gambar berikut:





Gambar 3 Kegiatan pemantapan Aqidah, aswaja Pada Masyarakat Desa Jumerto Patrang Jember.

Sebagaimana apa yang tampak pada gambar 3 tersebut, maka pengurus NU tingkat Ranting dan MWC NU Patrang Jember telah berhasil melakukan penguatan keorganisasian dan kemasyarakatan tentang berpegang teguh pada ajaran Islam yang moderat (tidak ekstrem kiri-kanan, i'tidal: tegak lurus) dan tasamuh (toleran dalam kebhinnekaan) yang diperjuangkan oleh Nahdlatul Ulama.

### **Pendampingan Amaliah masyarakat Pada Masyarakat Desa Jumerto Kecamatan Patrang Jember**

Pengurus NU tingkat Ranting, MWC dan PC, PW bahkan PPBNU melakukan pengkaderan kepada kaum Nahdliyyin baik struktural maupun kultural dengan tujuan mereka dapat beragama, bersosial, berbudaya, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Pendiri NU dan Pendiri Negara Indonesia (Tsaquf, n.d.) yaitu beragama Islam berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah dan mencintai Indonesia dengan menjunjung tinggi pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika serta memperkuat amaliah Nahdlatul Ulama sebagai sarana tambahan ibadah kaum Nahdliyyin.

Pendampingan amaliah masyarakat Pada Masyarakat Desa Jumerto Kecamatan Patrang Jember dan pengurus Ranting se MWC Patrang Jember telah melakukan pengkajian dan pengembangan amaliah NU melalui kajian "Bahtsul Masail" dan membagikan buku

“kumpulan materi Bahtsul Masail” kepada seluruh jama’ah yang hadir acara pembinaan wawasan keagamaan, keorganisasian dan sosial keaswajaan. Berikut gambarnya:



Gambar 4 Pengabdian dan Ustadz Mustamik (LBM NU),  
Waktu Pengkaderan Pengurus Ranting NU se MWC NU Patrang  
Dengan membagikan buku LBM NU untuk pedoman Kaum Nahdliyyin  
Hari Ahad Tanggal 15 Oktober 2023 Jam 08:00-13:30



Gambar 5 amaliah NU “ziarah tokoh penggerak NU, pengurus NU Patrang,  
Lurah, Camat Patrang dan Masyarakat Nahdliyyin.



Gambar 6 amaliah NU “Ziarah Tokoh Penggerak NU

Pendampingan amaliah masyarakat Pada Masyarakat Desa Jumerto Kecamatan Patrang Jember dan pengurus Ranting se MWC Patrang Jember sebagaimana tampak pada gambar 5

dan 6 tersebut menunjukkan bahwa jajaran struktural NU dan kultural mengembangkan amaliah “ziarah makam para pendiri NU, para ulama, orang tua, kiai-kiai dan umat Islam”.

Selain dikir dan doa berjama’ah (tawassul, tahlil) pada kegiatan tersebut juga sebagai bentuk komitmen kaum Nahdliyyin dalam melaksanakan “amaliah tradisi NU” agar kecintaan pada ajaran Islam aswaja an-Nahdliyyah tetap terbangun sepanjang zaman, terjalin silaturrahim dan menjaga ukhuwah islamiah, basyariah dan wathaniah. (KH. Ahmad Siddiq, 2005, KH. Abdul Muchith Muzadi, 2003), KH. Yahya Khalil Staquf, 2022)

### **Pendampingan Kegiatan Perekonomian Pada Masyarakat Desa Jumerto Kecamatan Patrang Jember**

Pengurus Ranting dan MWC NU Patrang Jember merasa penting dan butuh untuk melakukan pendampingan kegiatan perekonomian kaum Nahdliyyin (KH Khalil Tsaur, 2022a), salah satunya adalah pengurus NU membantu warga untuk mengkomunikasikan dengan pihak kelurahan dan kecamatan untuk menyelesaikan problematikanya di bidang sosial ekonomi masyarakat. Hal ini menjadi komitmen korda (koordinator daerah) patrang Fredy (Interview:15-10-2023) menjelaskan bahwa pengurus NU, MWC NU Patrang akan menggabungkan dirinya untuk hadir pada penyelesaian masalah-masalah masyarakat,

supaya kehadiran NU dapat dirasakan langsung oleh semua masyarakat, sebagaimana pendampingan yang tampak pada gambar berikut:



Gambar 7 tentang kegiatan perekonomian masyarakat Nahdliyyin di Desa Jumerto Patrang Jember.

### Pendampingan kegiatan ke NU an Pada Masyarakat Desa Jumerto Kecamatan Patrang Jember

Sangat banyak kegiatan ke NU an di masyarakat namun perlu dikoordinasikan dengan pengurus NU setempat dan MWC NU Patrang agar proses pembinaannya lebih mudah dan pematerinya bisa diambilkan dari tim pemateri tingkat MWC NU Patrang bahkan Tim dari PC NU Jember supaya terhindar dari dai kelompok sebelah. Pendampingan kegiatan-kegiatan ke NU an tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8 hasil observasi di lokasi pengabdian.

Kegiatan kegiatan ke NU an yang tampak pada gambar 8 tersebut meliputi :

1. Tradisi ziarah wali, ulama, kiai, orang tua dan umat islam

2. Haul akbar para masyaikh
3. Peringatan hari besar Islam meliputi: Tahun baru Islam, Maulid Nabi, Isra mikraj, nuzulul qur'an, halal bihalal, hari santri nasional, kemerdekaan dan lain sebagainya
4. Pengajian rutin, yasinan, tawassul, tahlilan, shalawatan dan lain-lain.



Gambar.9 Peran NU dalam Sejarah Palagan Jomerto Jember

NU tidak bisa dilepaskan dari negara karena negara dibentuk dari NU atau pesantren. Oleh karena itu, Negara bagian dari ke NU an, jika ada kelompok lain yang berusaha merusak negara, maka NU menyatakan berperang dengan mereka dan tidak mau berhubungan baik dengan mereka (KH. Khalil Tsaqif, 2023), menyatakan berperang dengan mereka. Semangat itu yang ditanamkan kepada masyarakat Desa Jumerto Patrang Jember, pengurus Ranting NU dan MWC NU Patrang Jember.

#### D. Diskusi

Pendampingan Organisasi Ranting NU, MWC NU Patrang Untuk Peningkatan Peran Keagamaan, Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Jember berjalan dengan baik dan menghasilkan luaran sesuai dengan apa yang diinginkan dari kegiatan ini. Keberhasilan kegiatan ini adalah pertama terbinanya kegiatan pengajian di bidang aqidah, fiqih, akhlaq masyarakat. Masyarakat nahdliyyin telah memiliki wawasan keimanan yang benar sesuai dengan ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah, melalui kegiatan ini kaum Nahdliyyin sudah tidak perlu dkuatirkan lagi tentang usulussalash wahabiyah, karena mereka sudah memahaminya bahwa kelompok usulussalash ini yang sering mengkafirkan orang muslim, dan membid'ahkan tradisi NU.

Kedua, melalui pengabdian ini telah dilakukan penguatan amaliah masyarakat Nahdliyyin dengan cara debat hukum dengan kelompok transnasional, rutin melaksanakan bahsul masail sebagai respon dinamis pengurus NU ranting dan MWC NU. Jadi persoalan hukum iktilaf sudah dipecahkan di bahsul masail dan hasilnya disampaikan kepada para jama'ah kaum Nahdliyyin. Penguatan amaliah NU diantaranya tradisi tahlilan, kegiatan selamatan kemerdekaan RI, tawassulan, shalawatan dan sebagainya.

Ketiga, pendampingan kegiatan perekonomian masyarakat adalah memberikan keterampilan ekonomi kreatif melalui usha kecil-kecilan, membuka toko, pembekalan jualan online dan sebagainya. Harapannya kaum Nahdliyyin ikut serta dan menguasai UMKM yang dicanangkan pemerintah daerah (Bupati).

Keempat, terlaksananya kegiatan ke NU an dan koordinasi dengan ranting-ranting NU dan MWC NU Kecamatan Patrang Jember, telah dilakukan kegiatan ke-NU-an meliputi silaturahmi ke para kiai, ziarah wali, penguatan NKRI, cinta tanah air, bela negara dan sebagainya.

## **E. Kesimpulan**

Pendampingan Peningkatan Peran Organisasi Ranting NU, MWC NU Patrang Untuk Pembinaan Kegiatan Keagamaan, Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Jumerto Kecamatan Patrang Jember telah banyak melaksanakan kegiatan masyarakat yang terukur meliputi (1) kegiatan pengajian (aqidah, fiqih, akhlaq) masyarakat, (2) Amaliah masyarakat (3) kegiatan perekonomian (4) kegiatan ke NU an. Pengurus NU Ranting dan MWC NU Patrang hadir ditengah-tengah masyarakat untuk melakukan penguatan aqidah dan kenegaraan serta pengurus NU baik Ranting atau MWC NU Patrang akan mendampingi masyarakat dalam menyelesaikan berbagai problematikanya, seperti membantu mengkomunikasikan persoalan ekonomi dan sosial, sengketa tanah, perumahan warga, bantuan sosial guru ngaji dan lain lain di masyarakat, membantu mengkoordinasikan dengan pihak RT RW, Kelurahan, Kecamatan, Bupati bahkan kepolisian Jember supaya kesenjangan dapat diselesaikan dengan baik. Kegiatan ini telah berhasil membangun wawasan keislaman ala Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah dan menjunjung tinggi Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika serta telah berhasil membangun kekompakan pengurus Ranting NU dan kaum Nahdliyyin berukhuwah Islamiah, Basyariah dan Wathaniah.

## **F. Ucapan Terimakasih**

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Jember dan Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam jember yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menyelesaikan pengabdian ini. Begitu juga kepada pengurus Ranting NU dan MWC NU Patrang Jember yang telah memberikan tempat dan kegiatan pengabdian ini sehingga berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

## Daftar Pustaka

- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Halid, A. (n.d.-a). *Merawat NKRI: Menelusuri Peran Pemuda Ansor-Banser-Santri Dalam Perjuangan Kemerdekaan dan Keutuhan Indonesia*. PT Nasya Expending Management (NEM).
- Halid, A. (n.d.-b). *Wawasan Ke NU an dan Keorganisasian*. Al-Munqidz.
- Halid, A. (2020). *Budaya Organisasi pesantren: Konstruksi Budaya Ahlussunnah Wal Jama'ah, Santri Berkualitas*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Haq, A. (n.d.). Materi Pengkaderan Ke NU an di acara PKPNU Lanjutan Pakusari Jember. In *Yayasan Islam Bstanul Ulum (IBU). Jember. Pengkaderan NU*.
- Jauhari, K. H. A. S. (n.d.). Materi Pengkaderan Ke NU an di acara PKPNU Lanjutan Pakusari Jember. In *Yayasan Islam Bstanul Ulum (IBU). Pengkaderan NU*.
- Rachman Assegaf, A. (2017). Gerakan Transnasional Islam Dan Globalisasi Salafi Di Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *Millah*, 16(2), 147-172. <https://doi.org/10.20885/millah.vol16.iss2.art1>
- Solikhin, M. (2016). GERAKAN PEMIKIRAN DAN PERAN TIGA ULAMA NU (K.H. HASYIM ASY'ARI, K.H.R. ASNAWI KUDUS, K. H. WAHHAB HASBULLAH) DALAM MENEGAKKAN AHL AL-SUNNAH WAL-JAMA'AH ANNAHDLIYAH DI JAWA TAHUN 1926 - 1971. *Jurnal THEOLOGIA*, 27(2), 331-364. <https://doi.org/10.21580/teo.2016.27.2.1071>
- Syaiful, 2021a. Materi PKPNU angkatan ke I X Orientasi Pendidikan I. (n.d.). Jum'at s/d Ahad, 03 s/d 05 Desember 2021. *Jl. Slamet Riady Gg. Central Baratan Patrang*.
- Syaiful, 2021b. Materi PKPNU angkatan ke I X Orientasi Pendidikan I I. (n.d.). Jum'at s/d Ahad, 03 s/d 05 Desember 2021. *Jl. Slamet Riady Gg. Central Baratan Patrang*.
- Tsaquf, K. H. K. (n.d.). *Ceramah. Pembinaan Wawasan Ke NU an*.